



**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT BELAJAR PAI SISWA SMA
DI KELURAHAN WEK III
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
SAINA LUKITA
NIM. 16 201 000 23

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP
MINAT BELAJAR PAI SISWA SMA
DI KELURAHAN WEK III
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

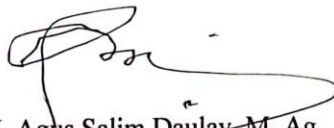
Oleh
SAINA LUKITA
NIM. 16 201 000 23




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121198603 1 002


Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.197912052008012012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Saina Lukita
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, Juli 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

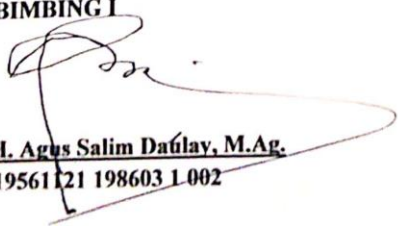
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Saina Lukita yang berjudul: "**Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

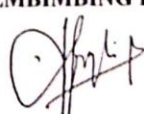
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Da'lay, M.Ag.
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saina Lukita
NIM : 16 201 000 23
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,



Saina Lukita
NIM. 16 201 000 23

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saina Lukita
NIM : 16 201 000 23
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 03 Mei 2021



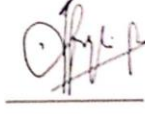

Pembuat Pernyataan,



Saina Lukita
NIM. 16 201 000 23

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Saina Lukita
NIM : 16 201 000 23
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar
PAI Siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota
Padangsidimuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Nursyaidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawani Daulay, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 Juni 2021
Pukul : 13.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 77,75/B
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar PAI Siswa
SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan
Ditulis oleh : Saina Lukita
NIM : 16 201 000 23
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, 24 Juni 2021

Dekan



Dr. H. H. H. H. M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : SAINA LUKITA
NIM : 16 201 000 23
Judul : Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMA Di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan
Tahun : 2021

Pengaruh dari teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap diri seseorang, mengingat pada usia remaja sering kali terjadi yang namanya salah pergaulan yang mengakibatkan banyaknya anak remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas, berjudi, mabuk dan lain sebagainya. Pengaruh dari teman sebaya juga dapat mempengaruhi minat belajar seseorang, itu dikarenakan oleh faktor dari luar. Karena minat itu bisa timbul dikarenakan oleh faktor dari luar dirinya sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pergaulan teman sebaya siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan, (2) Bagaimana keadaan minat belajar PAI siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan, dan (3) Apakah ada pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar PAI siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh teman sebaya siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan, (2) Minat belajar PAI siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan, dan (3) Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar PAI siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang ada di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan dengan populasi yang berjumlah 31 siswa dan sampel yang diambil adalah seluruh siswa berhubung jumlah sampel kurang dari 100 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan, dan uji korelasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pergaulan teman sebaya siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan masuk dalam kategori sedang dengan perolehan angka 74%. Keadaan minat belajar PAI siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan berada dalam kategori sedang dengan perolehan angka 71%. Ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat belajar PAI siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{hitung} = 0,516 > r_{tabel} = 0,355$ dan $F_{hitung} = 2,839 > r_{tabel} = 1,761$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak H_a diterima. Sedangkan dari perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 57,067 + 0,233X$

Kata kunci : *Teman Sebaya, Minat Belajar*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul: “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan.”

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., Pembimbing Pertama dan ibu Dr. Erna Ikawati M. Pd., Pembimbing Kedua yang telah mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak

- Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Ali Asrun. S. Ag., M. Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd., M. Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, bapak Drs. Mursalin Harahap Kepala Bagian Tata Usaha.
 4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
 5. Bapak Zulkarnain Hidayat, S. Sos., kepala Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan.
 6. Teristimewa kepada kedua orangtua saya ayahanda Lukman Hakim Tanjung dan ibunda Wilta Guci yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi kelancaran keberhasilan penulis.
 7. Kepada peserta didik siswa SMA yang ada di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan yang telah bersedia membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
 8. Sahabat-sahabat peneliti (Anggi Triana Nasution, Wika Harina Pulungan, Rahmadani Nst, Majidatun Nisa, Ahmed Israaq Siregar, Zulaini Gultom, Riska Armitha Tambunan, Ira Widya Putri, Nurihsan Hasibuan dan teman-teman mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

9. Kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih besar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata peneliti mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Padangsidempuan, Maret 2021
Peneliti,

Saina Lukita
NIM. 16 201 000 23

DAFTAR ISI SKRIPSI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Devenisi Operasional Variabel	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka teori.....	17
1. Teman sebaya	17
a. Pengertian Teman Sebaya	17
b. Ciri-ciri Pergaulan Teman Sebaya.....	22
c. Fungsi Teman Sebaya.....	26
d. Anjuran Memilih Teman dalam Qur'an dan Hadis.....	29
e. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya	32
f. Manfaat Hubungan Teman Sebaya	35
g. Indikator Pergaulan Teman Sebaya.....	36
2. Minat Belajar	38
a. Pengertian Minat Belajar	38
b. Fungsi Minat Belajar	42
c. Macam-macam Minat Belajar	44
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	48
e. Karakteristik Orang Berminat dalam Belajar	49
f. Indikator Minat Belajar	52
B. Penelitian yang Relevan	55
C. Kerangka Berpikir	58
D. Hipotesis Penelitian.....	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61

	Halaman
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
B. Jenis PenelitiandanMetodePenelitian.....	62
C. PopulasidanSampel	63
D. Instrumen Penelitian.....	65
E. PengembanganInstrumen	66
F. Teknik Pengumpulan Data.....	69
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	72
H. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN	79
A. Deskripsi Data.....	79
B. Pengujian Persyaratan Analisis	86
C. Uji Hipotesis	87
D. Pembahasan.....	88
E. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN	91

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	64
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	65
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban.....	66
Tabel 3.4 Butir Valid dan Tidak Valid.....	68
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Variabel X	71
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Variabel Y	71
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Teman Sebaya.....	80
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Teman Sebaya	80
Tabel 4.3 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya	82
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Minat Belajar	83
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengaruh Minat Belajar	83
Tabel 4.6 Distribusi Kecenderungan Frekuensi Minat Belajar	85
Tabel 4.7 Analisis Korelasi Product Moment	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Teman Sebaya.....	81
Gambar4.2 Histogram Distribusi Kecenderungan Pengaruh Teman Sebaya ..	82
Gambar4.3Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar	84
Gambar4.4 Histogram Distribusi Kecenderungan Minat Belajar	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Time Schedule Penelitian	xvi
Lampiran 2 Angket Penelitian	xvii
Lampiran 3 Instrumen Uji Coba	xxi
Lampiran 4 UjiValiditas.....	xxvi
Lampiran 5 UjiReliabilitas	xxvii
Lampiran 6 StatistikDeskriptif.....	xxviii
Lampiran 7 TabelDistribusiFrekuensi.....	xxix
Lampiran 8 SuratRiset.....	xxx
Lampiran 9 SuratBalasanRiset.....	xxxi
Lampiran 10 RiwayatHidup.....	xxxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alamiah, manusia adalah makhluk sosial, dan selalu condong pada kemajuan dan peradaban. Oleh karena itu, berhubungan dan berteman dengan orang lain adalah salah satu faktor terbentuknya kehidupan sosial tersebut. Manusia tidak akan mampu merealisasikan kehidupan sosialnya kecuali melalui kontak hubungan dengan orang lain, melalui jalinan persahabatan dan pertemanan. Manusia tidak akan dapat hidup menyendiri, dan hal ini berlaku bagi semua orang, baik pria maupun wanita, pemuda maupun pemudi.

Persoalan ini harus mendapat perhatian besar, khususnya pada masa remaja, sebab pada masa-masa itu seorang teman sangat berpengaruh pada sikap pemuda pemudi, misalnya pergaulan bebas dan berbagai hubungan lainnya. Memilih teman yang tepat adalah ibarat memilih persimpangan jalan yang sulit, akan mengantarkan pada kebahagiaan ataukah kepada kesengsaraan. Teman yang jahat akan menyeret temannya menuju kesesatan dan kerusakan moral. Sebaliknya, memilih teman yang baik dan beragama dari keluarga yang terhormat akan mengantarkan pada kebahagiaan dan keberhasilan seorang orang pemuda.¹

Kekuatan dari hubungan teman sebaya pada masa perkembangan remaja dapat dikenali pada terstruktur dari sekolah. Hubungan teman

¹ Husein Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 305-306

sebayu mengalami berbagai perubahan penting pada masa remaja. Pada masa kanak-kanak, fokus dari hubungan teman sebaya adalah disukai oleh teman sekelas dan diikuti pada permainan-permainan, atau perbincangan pada saat makan siang. Tidak diperhatikan atau bahkan lebih buruk, tidak disukai dan ditolak oleh teman sekelas, dapat memberi pengaruh yang buruk pada perkembangan psikologis anak, yang kadang terbawa hingga masa remaja.

Pada masa awal remaja, para remaja lebih memilih untuk memiliki sahabat dalam jumlah yang sedikit, lebih mendalam, dan lebih akrab dibandingkan dengan anak-anak yang berusia lebih muda. Pada banyak remaja, bagaimana mereka dipandang teman sebaya merupakan aspek yang terpenting dalam kehidupan mereka. Beberapa remaja akan melakukan apapun, agar dapat dimasukkan sebagai anggota. Untuk mereka, dikucilkan berarti stres, frustrasi, dan kesedihan.

Dalam hidup bermasyarakat remaja akhir dituntut bersosialisasi. Sejak anak-anak telah memasuki *peer group* bahkan sebenarnya sejak usia 4 tahun, anak telah merasakan kebutuhan/kehausan sosial atau *social hunger*. Pada masa menjelang remaja, *peer group* cenderung terdiri atas satu jenis kelamin yang sama karena secara fisik mempunyai ciri yang berbeda. Pada masa remaja awal anak pria maupun wanita timbul kesadaran terhadap dirinya. Persepsi terhadap dirinya disebut *physical self* atau *body image*, misalnya seorang gadis merasa cukup cantik atau tidak cantik, mempunyai mata yang indah, mempunyai rambut yang ikal atau

yang lurus, panjang dan sebagainya. Anak pria sadar terhadap bentuk badannya yang tinggi atau yang pendek, yang gagah atau tidak gagah. Demikian pula dapat menilai teman-temannya yang tergolong tampan cantik yang sering dijadikan pembicaraan dengan kata-kata *good looks*.²

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah suatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Di dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* karangan Nur Uhbiyati menurut Sartain (seorang ahli Psikologi Amerika Serikat) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sekitar ialah meliputi semua dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan kecuali gen-gen. Dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.³

Pendapat ini mengatakan bahwa di dalam lingkungan itu tidak hanya terdapat sejumlah faktor-faktor lain yang banyak jumlahnya, yang secara potensial dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Tetapi secara aktual hanya faktor-faktor yang ada di sekeliling anak tersebut yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan tingkah laku anak.

Pengertian lingkungan menurut Psikologi ialah segala sesuatu yang ada di dalam atau di luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangannya. Lingkungan itu wujudnya dapat berupa benda-benda atau obyek-obyek alam (*natural environment*) dan

² Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 66

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 209

orang-orang dan karyanya. Selain itu lingkungan dapat juga berupa fakta-fakta objektif yang terdapat dalam diri individu seperti kondisi organ, pertumbuhan-pertumbuhan organis yang disadari maupun yang tidak disadari yang suatu saat memberikan rangsangan atau mempengaruhi tingkah laku individu.

Antara individu dengan lingkungannya itu setiap saat terjadi suatu kerja balik yang terus-menerus. Dalam konteks interaksi (kerja balik) ini individu berada dalam posisi sebagai subjek atau objek. Sebagai subjek berarti individu mempengaruhi atau memberikan reaksi kepada lingkungan dan sebagai objek berarti individu dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan demikian berarti kedudukan individu selalu dalam sikap subyek-obyek.⁴

Yang dimaksud dengan teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran yang unik pada masyarakat. Perbedaan usia tetap akan terjadi walaupun pembagian kelas di sekolah tidak berdasarkan usia maupun jika para remaja dibiarkan untuk menentukan sendiri komposisi dari lingkungan sosial mereka.

Namun bagaimanapun juga, seseorang dapat belajar menjadi petarung yang baik hanya di antara rekan-rekan seumur. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai

⁴ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 34

informasi mengenai dunia di luar keluarga. Dari kelompok teman sebaya remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain. Untuk mempelajari hal ini di rumah akan sangat sulit karena biasanya saudara kandung berusia lebih tua atau lebih muda.⁵

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranannya itu semakin penting, terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada beberapa dekade terakhir ini, yaitu:

1. Perubahan struktur keluarga besar ke keluarga kecil
2. Kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda
3. Ekspansi jaringan komunikasi diantara kawula muda
4. Panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat orang dewasa.⁶

Tugas perkembangan sosial remaja adalah tugas yang khas dimiliki oleh para remaja. Para remaja, disadari atau tidak, mereka harus memenuhi tugasnya tersebut. Tetapi, disatu sisi tantangan remaja untuk memenuhi tugas tersebut sangatlah berat. Sehingga para remaja membutuhkan orang lain misalnya, keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosialnya untuk

⁵ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 219-220

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), hlm. 59

memenuhi tugas perkembangan sosialnya. Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.⁷ Di dalam Al-Quran Allah SWT pernah menyinggung masalah pergaulan agar memilih teman yang baik. Sebagaimana firmanNya dalam Q.S At-Taubah/9:119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.⁸

Firman Allah SWT di atas sudah jelas bahwa Allah SWT melarang kita agar tidak bergaul dengan orang yang buruk akhlakunya dan bejat moralnya. Hendaknya seseorang itu bergaul dengan orang yang benar seperti orang yang baik. Teman yang baik dan dapat memberi pengaruh yang baik juga terhadap dirinya.

Dari ayat tersebut juga dapat dipahami bahwa remaja harus mampu membedakan dan memilih teman sebaya yang membawa remaja pada hal yang baik. Seperti ayat di atas *hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar*. Jadi remaja harus memilih teman sebaya untuk membentuk kepribadian yang baik bagi remaja. Dalam surah Ali Imran/3:118 juga disebutkan yaitu:

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 219-222

⁸ Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 186

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ
 خَبَالًا وَدُوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي
 صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) Kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.”⁹

Dari ayat tersebut membimbing kepada umat manusia bagaimana memilih teman yang baik dalam membentuk kepribadian. Teman mempunyai pengaruh yang menentukan dalam membentuk watak, karakter atau kepribadian seseorang di samping faktor lain karena melalui teman inilah manusia sangat mudah dibentuk dan diwarnai pola hidup, pola pikir, dan perilaku. Maka berhati-hatilah dalam memilih teman.

Setiap anak memiliki potensi yang dibawa oleh fitrahnya. Namun, potensi anak didik tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa ada usaha atau pengaruh dari lingkungan pendidikan sekitar. Bahkan pendapat ahli didik yang ekstrem yang disebut dengan aliran empirisme mengatakan bahwa anak didik bagaikan kertas putih bersih yang masih polos bergantung pada pengaruh penulisnya. Begitu kekuatan pengaruh terhadap

⁹ Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,..., hlm. 59-60

potensi anak didik yang sangat menentukan bentuk dan warna anak didik.¹⁰

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pendidikan itu sendiri, lingkungan yang sangat dekat berhubungan langsung dengan pendidikan yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan bentuk hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya. Adapun lingkungan sosial itu meliputi, keluarga, guru, teman dan masyarakat. Teman merupakan salah satu lingkungan sosial pertama bagi anak atau remaja berinteraksi bagi orang lain selain anggota keluarganya.¹¹

Peranan pendidikan dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut manusia untuk dapat berfikir sistematis dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi tuntutan sebagai manusia yang mengikuti perkembangan zaman. Salah satu cita-cita yang diperjuangkan oleh bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan bangsa Indonesia selain ditentukan oleh sumber alam juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Belajar adalah proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Belajar

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 222

¹¹ Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 9

sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial dan budaya, bukan hanya makhluk biologis saja. Maka dari itu seorang anak manusia membutuhkan waktu yang lama untuk belajar sehingga menjadi manusia yang dewasa.¹²

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar terdapat faktor minat terhadap materi dan kegiatan belajar yang dilaksanakan. Minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.¹³ Ataupun merupakan keinginan/kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah, atau situasi yang berhubungan dengan dirinya. Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja melainkan juga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut.

Apabila siswa berminat pada suatu mata pelajaran maka ia akan tekun dan merasa senang dalam mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu saja tetapi juga pengalaman dari isi pelajaran tersebut membentuk perilaku atau akhlak yang baik yang ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Rum/30 : 30:

¹² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 744

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki minat atau kecenderungan untuk beragama. Kebutuhan terhadap agama itu akan mempengaruhi minat belajar agama pada siswa. Namun demikian, minat belajar agama pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh adanya unsur/faktor yang terkait dengan pengajaran agama tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan tergambar bahwa respon siswa terhadap teman sebaya di Lingkungan Wek III Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan diperoleh informasi bahwa masih kurangnya teman bertanya sesama teman tentang pembelajaran. Masih jarang siswa mengajari siswa lainnya yang mengalami kesulitan dalam belajar, masih sedikitnya siswa memberi saran terhadap tugas siswa, masih jarang siswa bertanya kesulitan belajar dengan teman lainnya, masih jarang teman menjawab dan memecahkan masalah teman sebayanya serta masih jarang teman mengajari teman lainnya dalam belajar. Dari hal tersebut dapat diketahui

¹⁴ Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 104

bahwa masih rendahnya pengaruh teman dan rendahnya minat belajar yang ada di Lingkungan Wek III Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara”. Dengan menggunakan teknik penelitian korelasional kuantitatif.

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam memilih teman sebaya
2. Memilih teman sebaya dalam hal belajar memiliki pengaruh terhadap diri sendiri sehingga dapat menimbulkan minat belajar
3. Minat belajar siswa bisa berkurang dikarenakan oleh teman sebaya yang sering bersamanya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini pada pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Wek III Padangsidempuan. Peneliti melalui penelitian ini ingin mengetahui

bagaimana pergaulan teman sebaya di Kelurahan Wek III Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut.

1. Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak atau kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵
2. Teman sebaya yaitu kawan-kawan sebaya yang terlihat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki relasi yang akrab.¹⁶
Yang dimaksud dengan teman sebaya dalam penelitian ini adalah seseorang atau sekelompok orang yang selalu bersama-sama dalam melakukan hal sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.
3. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.¹⁷ Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebetulan, misalnya minat belajar.¹⁸ Jadi, minat yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah keinginan yang kuat dari diri siswa dalam belajar tanpa adanya paksaan.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 747

¹⁶ John W. Santrock, *Remaja Jilid 2*, Edisi Kesebelas, (Jakarta: 2007), hlm. 86

¹⁷ Crow D. Leatar & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 302

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 122

4. Belajar adalah proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Belajar sangatlah penting bagi kehidupan manusia, manusia adalah makhluk sosial dan budaya, bukan hanya makhluk biologis saja. Maka dari itu, seseorang membutuhkan waktu yang lama untuk belajar sehingga menjadi manusia yang dewasa.¹⁹ Jadi yang dimaksud dengan belajar dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dalam menumbuhkan minat belajar.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pergaulan teman sebaya siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpun Kecamatan Padangsidimpun Utara.
2. Bagaimana keadaan minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpun Kecamatan Padangsidimpun Utara.
3. Apakah ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpun Kecamatan Padangsidimpun Utara

F. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pergaulan teman sebaya siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpun Kecamatan Padangsidimpun Utara

¹⁹ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 84

2. Untuk mengetahui minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Sebagai kajian ilmu di bidang pendidikan yang meliputi pengaruh teman sebaya dan minat belajar siswa serta sebagai kajian teoritis untuk penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan juga sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

d. Bagi Teman Sebaya

Hasil penelitian ini sebagai motivasi bagi siswa dalam hal meningkatkan minat belajar siswa dari pengaruh pergaulan teman sebayanya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 5 Bab. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas tentang landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yaitu, pengertian teman sebaya, ciri-ciri pergaulan teman sebaya, faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya, pengaruh pergaulan teman sebaya, fungsi hubungan teman sebaya, manfaat hubungan teman sebaya, indikator pergaulan teman sebaya, pengertian minat belajar, macam-macam minat belajar, karakteristik orang yang

berminat dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi terpenting sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga.²⁰

Kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Interaksi diantara kawan-kawan sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik. Pertemanan berdasarkan tingkat usia dengan sendirinya akan terjadi meskipun sekolah tidak menerapkan sistem usia. Remaja dibiarkan menentukan sendiri komposisi masyarakat mereka. Bagaimanapun, seseorang dapat belajar menjadi seorang petarung yang baik hanya jika berada diantara kawan yang seusia.

Salah satu fungsi terpenting dari kelompok kawan sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan-balik mengenai kemampuannya dari kelompok kawan sebaya. Remaja mempelajari bahwa apa yang

²⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Edisi Ketujuh Jilid Dua, (Jakarta, Erlangga, 2007), hlm. 205

mereka lakukan itu lebih baik, atau kurang baik, dibandingkan remaja-remaja lainnya.

Menurut Abdullah Idi pergaulan ini adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya ada kalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.²¹

Lusi Nuryanti menyatakan bahwa pada masa anak-anak, teman sebaya terbentuk dengan sendirinya dan biasanya hanya terdiri dari anak-anak yang sama ras, asal etnis, dan status sosial ekonominya. Anak-anak tersebut biasanya berusia dan jenis kelamin yang sama.²²

Di dalam buku *Sosiologi Pendidikan* karangan St. Vebriarto, Ivor Morrish menyatakan bahwa “*a peer is an equal, and a peer group is group composed of individuals who are equals*” yang berarti bahwa kelompok sebaya ialah kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang sama. Persamaan tersebut terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.²³

Selanjutnya, Umar Tirtarahardja dan La Sulo menyatakan bahwa kelompok sebaya terdiri dari sejumlah individu yang rata-rata

²¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

²² Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 68

²³ St. Vebriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 54

usianya hampir sama yang memiliki kepentingan tertentu yang bersifat sangat sementara. Kelompok sebaya merupakan agen sosialisasi yang mempunyai pengaruh yang kuat searah dengan bertambahnya usia anak.²⁴

Di dalam buku *Perkembangan Anak* Jilid 1 karangan Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan kelompok teman sebaya sebagai suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berfikir dan bertindak bersama-sama. Kawan sebaya dan kelompok kawan sebaya merupakan konsep global. Konsep ini dapat dipergunakan untuk memahami pengaruh kawan sebaya sejauh yang dimaksud adalah “kondisi situasi”, dan jenis situasi tertentu dimana anak berpartisipasi seperti “kenalan”, “klik”, “asosiasi orang-orang di lingkungan tempat tinggal” dan “kelompok aktivitas”.²⁵

Bagi remaja, hubungan teman sebaya merupakan bagian yang paling besar dalam kehidupannya. Selama satu minggu remaja muda laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya dari pada waktu dengan orangtuanya. Literatur mengenai perkembangan manusia banyak memberikan contoh klasik mengenai pentingnya teman sebaya pada perkembangan sosial.

Hubungan teman sebaya yang baik mungkin perlu bagi perkembangan sosial yang normal pada masa remaja. Isolasi sosial

²⁴ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 97

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 1, (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muskichah Zarkasih), (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 264

atau ketidakmampuan untuk masuk ke dalam suatu jaringan sosial, berkaitan dengan berbagai bentuk masalah dan gangguan, dimulai dari kenakalan dan masalah minum alkohol hingga depresi.²⁶

Di dalam buku karangan John W. Stantrock, Baik Jean dan Harry Stack Sullivan memberikan penjelasan tentang peran sebaya dalam perkembangan sosio-emosional. Mereka menekankan bahwa melalui interaksi sebayalah anak-anak dan remaja belajar bagaimana berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal-balik.²⁷ Karena orang tua lebih memiliki pengetahuan dan otoritas yang lebih besar dari pada anak, interaksi orang tua-anak sering kali mengajar anak bagaimana menyesuaikan diri dengan pengaturan dan regulasi. Sebaliknya, hubungan sebaya lebih cenderung terjadi secara setara.

Dengan teman sebaya, anak-anak belajar memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya, menegosiasikan solusi atas perselisihan secara kooperatif, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua. Mereka juga belajar menjadi pengamat yang tajam terhadap minat dan perspektif sebaya dalam rangka mengintegrasikan diri secara mulus dalam aktivitas sebaya.²⁸ Hubungan sebaya bisa negatif maupun positif. Ditolak atau diabaikan oleh sebaya membuat beberapa anak merasa kesepian dan dimusuhi. Beberapa teoretisi juga telah

²⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jilid Dua..., hlm. 205

²⁷ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.

²⁸ John W. Stantrock, *Perkembangan Anak*, Jilid Dua..., hlm 205

menjelaskan budaya sebaya anak sebagai pengaruh buruk yang melemahkan nilai dan kontrol orang tua.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah kontak langsung yang terjadi antar individu maupun individu dengan kelompok. Kontak tersebut melibatkan anak-anak yang memiliki kesamaan ciri dan berada pada tingkat usia yang sama dan biasanya berasal dari ras, asal, etnis dan status ekonomi yang sama pula.

Teman bergaul dan lingkungan yang Islami, sungguh sangat mendukung seseorang menjadi lebih baik dan bisa terus istiqomah. Sebelumnya bisa jadi malas-malasan. Namun karena melihat temannya tidak sering tidur pagi, ia pun rajin. Sebelumnya menyentuh al-Quran pun tidak. Namun karena melihat temannya begitu rajin tilawah Al-Quran, ia pun tertular rajinnya.

Allah menyatakan dalam Al-Quran bahwa salah satu sebab utama yang membantu menguatkan iman para sahabat Nabi adalah keberadaan Rasulullah SAW di tengah-tengah mereka. Allah *Ta'ala* berfirman dalam QS. Ali Imran/ 3: 101:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ
رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ



Artinya: "Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, Padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, Maka Sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus."²⁹

Allah juga memerintahkan agar selalu bersama dengan orang-orang yang baik. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah/9: 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang sabenar."³⁰

b. Ciri-Ciri Pergaulan Teman Sebaya

Setelah anak memasuki usia sekolah, anak akan berinteraksi lebih banyak dengan anak-anak lain. Seiring dengan berubahnya minat bermain dan keinginan untuk bergaul dengan anak lain di luar lingkungan rumah, maka permainan yang semula bersifat individual akan berkembang menjadi permainan kelompok. Karena permainan kelompok membutuhkan sejumlah teman bermain, maka lingkungan pergaulan sosial anak secara bertahap bertambah luas. Dengan bertambahnya minat untuk bermain, keinginan untuk bergaul dan diterima oleh anak-anak lain di luar rumah semakin bertambah.

Ketika anak memasuki sekolah, anak akan mengalami "usia geng" yang merupakan usia dimana kesadaran sosial berkembang

²⁹ Tim Pelaksana Pentasbihan Mazhab Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 206

³⁰ Tim Pelaksana Pentasbihan Mazhab Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 206

dengan pesat. Menjadi pribadi sosial merupakan salah satu tugas perkembangan yang utama pada periode ini. Anak menjadi anggota kelompok dalam suatu kelompok teman sebaya yang secara bertahap akan menggantikan keluarga dalam mempengaruhi perilakunya.

Usia gang pada masa anak-anak merupakan suatu kelompok setempat yang spontan yang kekuasaannya tidak diberi oleh pihak luar dan tidak memiliki tujuan agar dapat diterima secara sosial. Meskipun orang yang lebih dewasa mengetahui bahwa geng itu teratur yang dibentuk oleh anak-anak sendiri tanpa dukungan dari orang tua maupun pihak lain.³¹ Geng merupakan usaha anak untuk menciptakan suatu masyarakat yang sesuai untuk pemenuhan kebutuhan mereka.

Geng memberikan kebebasan dari pengawasan orang tua, meskipun tidak bersikap menentang terhadap orang dewasa yang memiliki otoritas. Menurut ciri-ciri geng anak-anak ialah:

- 1) Geng anak merupakan kelompok bermain.
- 2) Untuk menjadi anggota geng, anak harus diajak masuk geng.
- 3) Anggota geng terdiri dari jenis kelamin yang sama.
- 4) Geng yang pada mulanya terdiri dari 3-4 anggota, meningkat jumlah anggotanya seiring dengan bertambah besarnya anak dan bertambahnya minat pada olahraga.

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1..., hlm. 264

- 5) Geng anak laki-laki sering terlibat dalam perilaku sosial yang buruk daripada anak perempuan.
- 6) Kegiatan geng yang populer meliputi permainan dan olahraga, pergi ke bioskop dan berkumpul untuk berbicara atau makan bersama.
- 7) Geng memiliki pusat khusus untuk pertemuan, biasanya di tempat yang jauh dari pengamatan orang tua.
- 8) Sebagian besar kelompok memiliki tanda keanggotaan, misalnya dengan mengenakan pakaian atau gelang yang sama.
- 9) Pemimpin geng mewakili ideal kelompok dan lebih unggul hampir dalam segala hal daripada kelompok anggota yang lain.³²

Ciri-ciri di atas merupakan ciri-ciri yang menonjol dari geng anak. Ciri terpenting geng anak adalah bahwa geng anak-anak merupakan kelompok sosial yang dibentuk oleh anak-anak sendiri, bukan dibentuk oleh orang-orang dewasa. Tujuan utama geng anak adalah memperoleh kesenangan, bukan membuat perilaku yang tidak sosial maupun membuat kekacauan.

Mereka memuaskan kebutuhan sosial anak-anak yang lebih tua dari mereka dan yang terpenting dari semuanya adalah bahwa mereka merupakan pelaku sosialisasi yang penting pada masa kanak-kanak. Meskipun tidak setiap gang anak memiliki ciri-ciri di atas,

³² John W. Stantrock, *Perkembangan Anak*, Jilid Dua..., hlm. 225

akan tetapi mereka semua tetap melaksanakan tujuan sosialisasi anak-anak.³³

Selain itu, Slamet Santoso menjelaskan ciri-ciri kelompok sebaya sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara spontan. Namun demikian, ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang disegani sedangkan anggota yang lainnya memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.
- 2) Bersifat sementara karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.
- 3) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, misalnya teman sebaya di sekolah terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya sehingga berbeda pula kebiasaan atau aturannya, kemudian mereka memasukkannya dalam kelompok teman sebaya sehingga mereka dapat saling belajar secara tidak langsung.
- 4) Beranggotakan individu yang sebaya, misalnya kelompok anak-anak usia SD yang memiliki keinginan, tujuan, dan kebutuhan yang sama.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pergaulan teman sebaya adalah anak bermain dalam kelompok. Hal

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* (Ahli Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo), (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 156

³⁴ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 81

ini disebabkan karena berubahnya minat anak untuk bermain dan bergaul secara lebih luas dengan anak-anak lain lingkungan rumah. Kelompok yang dibentuk oleh anak-anak tersebut memiliki ciri-ciri antara lain terdiri dari jenis kelamin yang sama, anggota kelompok memiliki tanda keanggotaan (misalnya gelang, topi, dan bandana) bersifat sementara (hanya sebagai kelompok bermain), serta tidak memiliki struktur organisasi yang jelas namun memiliki pemimpin kelompok yang disegani.³⁵

c. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Seorang anak dalam lingkungan masyarakat saling berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial anak adalah teman sebaya. Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap aktivitas seseorang. Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo terdapat beberapa fungsi teman sebaya antara lain:

- 1) Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- 3) Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
- 4) Memberikan kepada anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas.

³⁵ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok...*, hlm. 82

- 5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
- 6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain-lain).
- 7) Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.³⁶

Menurut John W. Santrock salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberi sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya. Mereka menggunakan orang lain sebagai tolak ukur untuk membandingkan dirinya.³⁷

Menurut John W. Santrock fungsi lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemanan dimana seorang anak dapat menghabiskan waktu bersama dan bergabung dalam aktivitas kolaborasi.
- 2) Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapanpun dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego, membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan berharga.

³⁶ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 181

³⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jilid Dua..., hlm. 109

- 4) Keintiman atau kasih sayang, memberikan suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain. Sehingga anak merasa nyaman dan terbuka berbagi informasi pribadi.³⁸

Menurut Abu Ahmadi fungsi kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut.

- 1) Anak bergaul dengan sesamanya

Dalam kelompok sebayanya anak belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Partisipasi dalam kelompok sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi anak mengalami proses belajar sosial.

- 2) Anak mempelajari kebudayaan masyarakat

Melalui kelompok teman sebaya anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakat tentang kejujuran, keadilan, kerja sama, dan tanggung jawab.

- 3) Mengajarkan mobilitas sosial

Melalui pergaulan dalam lingkungan teman sebaya anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita dan pola tingkah laku dari kelas sosial menengah dan kelas atas. Anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial.

³⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jilid Dua..., hlm. 113

4) Anak mempelajari peran sosial

Dalam kelompok teman sebaya mungkin anak berperan sebagai sahabat, musuh, pemimpin, pencetus ide, kambing hitam dan lain-lain.

5) Dalam kelompok sebaya anak mempunyai kesempatan melakukan eksperimentasi sosial.

6) Anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan impersonal.

Dalam kelompok sebaya anak bersikap patuh terhadap aturan dan kewajiban tanpa memandang dari siapa aturan itu dan siapa yang memberikan perintah dan larangan.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, fungsi lingkungan teman sebaya akan digunakan sebagai indikator lingkungan teman sebaya meliputi interaksi dengan teman sebaya, memberikan dukungan, teman dalam belajar, berbagi dan bertukar pikiran, penyesuaian, serta meningkatkan harga diri.

d. Anjuran Memilih Teman dalam Qur'an dan Hadis

Nabi SAW mengajarkan kepada kita agar bersahabat dengan orang yang dapat memberikan kebaikan dan sering menasihati kita. Sebab, banyak orang yang terjerumus ke dalam lubang kemaksiatan dan kesesatan karena pengaruh teman bergaul yang jelek. Namun juga tidak sedikit orang yang mendapatkan hidayah dan banyak

³⁹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 193

kebaikan disebabkan bergaul dengan teman-teman yang shalih.

Seperti yang disebutkan dsalam Q.S Al-Kahfi

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُمْ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.”⁴⁰

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memilih teman bergaul itu hendaknya dengan orang-orang yang menyeru ataupun yang dekat dengan Tuhan-Nya dan janganlah kalian mengharapkan perhiasan dunia, yaitu bergaul dengan orang yang lalai dalam mengingat Tuhan-Nya serta yang menuruti hawa nafsunya yang kelewatan batas. Dalam hadis Nabi SAW juga bersabda:

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ السُّوءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِثَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً. وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا مُنْتَنَةً (متفق عليه).

⁴⁰ Tim Pelaksana Pentasbihan Mazhab Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 210

Artinya:”Dari Abu Musa Al-Asy’ari Radhiallahu ‘anhu, bahwasanya Nabi SAW bersabda: ” Sesungguhnya permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau kau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tidak sedap”. (HR. Muttafaq ‘Alayh).⁴¹

Hadis ini membimbing kepada umat manusia bagaimana membentuk kepribadian yang baik yang merupakan cita-cita dan tujuan pendidikan dalam Islam. Salah satunya adalah faktor berpengaruh dari teman pergaulan atau *milieu social* dimana seseorang hidup. Dalam pendidikan teman mempunyai pengaruh yang menentukan dalam pembentukan watak, karakter dan kepribadian seseorang disamping faktor lain, karena melalui teman inilah manusia sangat mudah dibentuk dan diwarnai pola hidup, pola pikir dan perilaku. Rasulullah memberikan perumpamaan teman yang baik dan teman yang nakal atau teman yang buruk wataknya.

Teman baik yakni teman yang berwatak baik atau saleh diumpamakan seperti berteman dengan pembawa minyak misik, sedangkan berteman nakal seperti berteman dengan peniup api. Maksud teman disini teman akrab yang sehari-hari sehingga terjadi interaktif antara dua belah pihak. Dalam hadis diungkapkan dengan kata *al-jalis* artinya “teman duduk” dimaksudkan lebih umum bukan

⁴¹ Abdul Majid Khon, *Hadis-Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 222

teman dalam duduk saja tetapi dalam segala hal, baik teman duduk maupun berdiri, teman seia dan sekata atau teman akrab. Berbeda dengan teman sekedar atau sesaat dalam suatu tempat atau teman yang menjadi sasaran tujuan misalnya bergaul dengan anak nakal ada tujuan agar bisa merubah sikapnya menjadi baik.⁴²

e. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Havinghurst di dalam buku Hurlock *Psikologi Perkembangan* menyatakan empat cara utama hubungan teman sebaya membantu anak-anak menjadi pribadi yang mampu bermasyarakat. Berikut cara gang melakukan sosialisasi terhadap anak-anak.

- 1) Geng membantu anak bergaul dengan teman sebayanya dan berperilaku, sehingga dapat diterima secara sosial oleh mereka.
- 2) Geng membantu anak mengembangkan kesadaran rasional dan skala nilai untuk melengkapi nilai orang tua, yang cenderung diterima anak sebagai "kata hati yang otoriter".
- 3) Dengan pengalaman, geng anak mempelajari sikap sosial yang pantas, misalnya cara menikmati kehidupan sosial dan aktivitas kelompok.

⁴² Abdul Majid Khon, *Hadis-Hadis Tarbawi...*, hlm. 223-224

- 4) Geng membantu kemandirian pribadi anak dengan memberikan kepuasan emosional dari persahabatan yang terjalin dengan teman sebaya.⁴³

Sebaliknya, geng juga dapat menunjang perkembangan kualitas yang tidak baik pada anak. Kadang-kadang geng mendorong penggunaan bahasa kasar dan sumpah serapah, penceritaan dongeng dengan lelucon yang tidak pantas, pembolosan, kenakalan, sikap memandang rendah aturan, kesombongan, diskriminasi terhadap anggota maupun geng lain, dan pengabaian idealisme yang ada dalam keluarga. Sebagian besar pengaruh buruk geng di atas hanya bersifat sementara, karena seiring dengan bertambahnya umur anak pengaruh buruk tersebut dapat dihilangkan.

Selain itu, Havighurst (Slamet Santosa) menyatakan pengaruh lain dalam kelompok sebaya dapat berupa pengaruh negatif dan pengaruh positif, yaitu:⁴⁴

- 1) Pengaruh positif dari kelompok sebaya yaitu:
- a) Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
 - b) Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan.
 - c) Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota kelompok dapat menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya.

⁴³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 173

⁴⁴ Slamet Sentosa, *Dinamika Kelompok...*, hlm. 81

- d) Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
 - e) Mendorong individu untuk bersikap mandiri.
 - f) Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.
- 2) Pengaruh negatif dari kelompok sebaya yaitu:
- a) Sulit menerima individu yang tidak memiliki kesamaan.
 - b) Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota kelompok.
 - c) Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
 - d) Timbul persaingan antar anggota kelompok.
 - e) Timbul pertentangan antar kelompok sebaya yang satu dengan yang lainnya.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, kelompok sebaya juga dapat menunjang perkembangan kualitas yang tidak baik kepada anak. Sebagian besar pengaruh buruk tersebut hanya bersifat sementara yang dapat dihilangkan seiring dengan bertambahnya usia anak.

⁴⁵ Slamet Sentosa, *Dinamika Kelompok...*, hlm. 82

f. Manfaat Hubungan Teman Sebaya

Menurut Diane (Lusi Nuryanti) dalam berhubungan dengan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, dan anak mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi, berkerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati peraturan.⁴⁶

Havighurst (Abu Ahmadi) menyatakan bahwa teman sebaya adalah suatu wadah untuk bersosialisasi yang berfungsi untuk mengajarkan kebudayaan pada teman yang lain. Apabila mereka memiliki kebudayaan yang berbeda mengajarkan mobilitas sosial dengan adanya perubahan status sosial dari anak kelas bawah menjadi anak kelas menengah dan sebaliknya, dan membantu peranan sosial yang baru dengan memberi kesempatan pada teman sebaya untuk mengisi peran sosial yang baru. Misalnya bagaimana menjadi pemimpin yang baik.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat hubungan teman sebaya adalah mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan teman, dan termotivasi untuk berprestasi. Selain itu,

⁴⁶ Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak...*, hlm. 68

⁴⁷ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 113-114

hubungan teman sebaya juga dapat memberikan rasa identitas pada anak serta mempelajari kebudayaan yang berbeda dari teman sebaya yang berasal dari daerah yang berbeda.

g. Indikator Pergaulan Teman Sebaya

Indikator pergaulan teman sebaya diturunkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yang dikemukakan oleh Conny R. Samiawan, yaitu:

1) Kesamaan usia

Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjadinya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

2) Situasi

Faktor situasi berpengaruh disaat anak-anak berjumlah banyak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif dari pada permainan yang kooperatif.

3) Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

4) Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

5) Perkembangan kognisi

Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin dan anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya. Khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.⁴⁸

Menurut Hurlock faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman sebaya yaitu:

1) Anak yang dianggap serupa dengan dan memenuhi kebutuhan.

Biasanya anak cenderung memilih mereka yang berpenampilan menarik sebagai teman baik daya tarik fisik mempengaruhi kesan pertama.

2) Pemilihan teman anak-anak terbatas pada lingkungan yang relatif sempit.

Anak cenderung memilih teman dari kelasnya di sekolah dan yang dipilih adalah teman yang berjenis kelamin yang sama.

⁴⁸ Conny R. Semiawan, *Perkembangan dan Belajar ...*, hlm. 165-167

3) Sifat-sifat kepribadian penting dalam memilih teman. Anak lebih menyukai teman yang ramah, baik hati, sportif, jujur dan murah hati untuk dijadikan teman bermain maupun teman baik.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu kesamaan usia, sitasi, keakraban, ukuran kelompok, dan kemampuan berfikir. Selain itu, pergaulan teman sebaya juga dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa dengan dirinya, lingkungan rumah yang berdekatan dan kepribadian yang dimiliki oleh anak.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah, “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”⁵⁰ Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Minat masing-masing siswa tidaklah sama karena minat berkaitan dengan psikis seseorang, sehingga masing-masing siswa juga memiliki kualitas pencapaian hasil belajar yang berbeda.

Menurut Hilgard dalam buku karangan Slameto memberi rumusan tentang minat yaitu “*Interest is persisting tendency to pay*

⁴⁹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm.158

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 133

attention to and enjoy some activity or content.” Pendapat tersebut bermakna bahwa minat memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kejadian, sama halnya pendapat dari Nini Subini. Minat menimbulkan kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan.⁵¹

Slameto memaparkan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁵²

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.⁵³

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara, “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu.” Terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu:

⁵¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

⁵² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor...*, hlm. 180

⁵³ Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 56

- 1) Minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan.
- 2) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Spesialisasi bidang studi yang menarik minat seseorang akan dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika bidang studi yang tidak sesuai dengan minatnya, tidak mempunyai daya tarik baginya.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan seseorang (siswa) yang berasal dari dalam sanubari maupun dari luar yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu aktivitas pembelajaran sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu aktivitas pembelajaran tersebut dan menimbulkan rasa senang.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuannya atau kecakapan tertentu mempengaruhinya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari hasil pengalaman belajarnya akan

⁵⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 176

membawa kemajuan pada dirinya. Kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.⁵⁵

Minat dalam pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan seorang siswa berhasil dalam belajar. Jika santri memiliki minat yang sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari, maka siswa akan mempelajarinya dengan baik dan sungguh-sungguh serta mengarahkan semua perhatian, pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajarinya. Karena minat itu merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu tanpa adanya yang menyuruh. Jadi, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan lingkungannya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan. Yang dimana pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa lebih suka pada suatu hal dari padahal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Dalam pandangan Islam minat merupakan suatu yang harus diteruskan pada hal-hal yang konkrit. Minat itu merupakan suatu hal yang abstrak. Jika seseorang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun minat itu tidak diungkapkan atau dikembangkan maka minat itu tidak ada gunanya.

⁵⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, hlm. 180

Pada dasarnya jika seseorang menaruh minat pada sesuatu, berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dan berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut. Begitu juga halnya dalam belajar, karena belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, dan merupakan suatu proses perkembangan intelektual maupun proses perkembangan jiwa, sikap, kecakapan, serta penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁵⁶ Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁵⁷

b. Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Menurut Elizabeth B. Hurlock fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut.

1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

⁵⁶ Imam Syah Ali Pane, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 47

⁵⁷ Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 209

Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.

2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun cuaca sedang hujan.

3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan terasa karena semua tugas dikerjakan dengan suka rela. Dan apabila

minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.⁵⁸

c. Macam-Macam Minat Belajar

Di dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar karangan Ahmad Susanto menurut Rosyidah minat ada dua jenis. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena pengaruh dari luar individu tersebut, sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dorongan orang tua, kebiasaan atau adat.⁵⁹

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu:

1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan akan makan, perasaan enak, atau kebebasan beraktivitas, dan seks.

b) Minat Kultural atau Minat Sosial

Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar. Minat ini tidak timbul

⁵⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 146

⁵⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 60

secara langsung berhubungan dengan diri. Misalnya, minat untuk memiliki kekayaan, pakaian mewah, dan juga minat belajar. Contoh minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari lingkungan. Hal ini mempunyai arti penting bagi dirinya.⁶⁰

Aktualisasi diri (*self-actualized*) adalah keinginan seseorang untuk menggunakan semua kemampuan dirinya untuk mencapai apapun yang mereka mau dan bisa dilakukan. Meskipun orang-orang yang *self-actualized* itu kadang-kadang mereka terganggu, sedih dan marah oleh cacat atau kekurangan umat manusia, mereka mengalami ikatan perasaan yang mendalam dengan sesamanya. Konsekuensinya mereka memiliki hasrat yang tulus untuk membantu memperbaiki sesamanya.

Sikap memelihara (*nurturance attitude*) ini oleh Maslow dianalogikan dengan sikap seseorang terhadap saudaranya. Meski saudaranya lemah, bodoh, atau bahkan jahat, seseorang itu akan selalu menunjukkan kasih dan pengampunan. Bagi orang-orang yang *self-actualized*,

⁶⁰ Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hlm. 265

bagaimanapun cacat atau bodohnya, manusia adalah sesama yang mengundang simpati dan persaudaraan.⁶¹

2) Berdasarkan arahnya, minat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a) Minat Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ini timbul dari dalam dirinya, karena dia merasa senang dengan hal tersebut. Seperti seseorang semangat belajar karena dia ingin mempunyai ilmu pengetahuan, bukan untuk mendapat pujian atau imbalan.

b) Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Minat ini timbul bukan dari dalam menggunakan alat-alat yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek, apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.⁶²

3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

⁶¹ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Eresco, 1991), hlm. 143

⁶² Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hlm.

a) *Manifest Interest*

Manifest Interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek dengan mengetahui hobinya.

b) *Ekspress Interest*

Ekspress Interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun yang tidak disenangi dari jawabannya dapat diketahui minatnya.

c) *Tested Interest*

Tested Interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

d) *Inventoried Interest*

Inventoried Interest adalah minat yang diungkapkan dengan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu obyek yang dinyatakan.⁶³

⁶³ Abdul Rahman Saleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hlm. 266

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat merupakan karunia yang terbesar yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Minat dan bakat itu berkembang dengan sendirinya, tetapi seseorang harus berupaya untuk mengembangkan kemampuan setiap individu tersebut sehingga berkembang dengan baik. Menumbuhkan serta mengembangkan minat pada diri seseorang sangat banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun, secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari diri individu), yaitu:
 - a) Faktor fisiologis
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu), yaitu, faktor non-sosial.

Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat menurut pendapat Crow and Crow di dalam buku karangan Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab adalah sebagai berikut.

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- 2) Motif sosial, misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari

masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpondasi dalam masyarakat.

- 3) Emosional, minat memiliki hubungan erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegiatan akan menghilangkan minat belajar terhadap hal tersebut.⁶⁴

Selain cara belajar, faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1) Kemampuan bawaan
- 2) Keadaan fisik
- 3) Kondisi psikis
- 4) Kemauan.⁶⁵

e. Karakteristik Orang Berminat Belajar

Ada beberapa karakteristik orang yang berminat untuk belajar, yaitu:

- 1) Memiliki sikap
- 2) Memiliki kemauan
- 3) Memiliki dorongan
- 4) Memiliki ketekunan

⁶⁴ Abdul Rahman Saleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hlm. 267-269

⁶⁵ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 63-64

5) Memiliki perhatian.⁶⁶

Mengacu kepada pendapat Slameto, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik orang berminat terhadap sesuatu yaitu memiliki perhatian yang terus menerus, memiliki rasa senang, memiliki rasa kepercayaan yang tinggi, memiliki keaktifan dalam proses belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁶⁷

Untuk memudahkan mempelajarinya dibagi atas:

1) Dorongan

Dorongan ialah suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran kita. Dorongan ini dibedakan menjadi 2 golongan, yakni dorongan nafsu dan dorongan rohaniyah. Dorongan yang bertujuan mencapai syarat hidup tertentu disebut tropisme. Misalnya tumbuh-tumbuhan mengarahkan pucuknya ke sinar matahari, binatang mencari cahaya dan sebagainya.

Dorongan hidup yang berkerja tanpa disadari dan berlangsung dengan sendirinya disebut *otomatisme*. Misalnya peredaran darah, pencernaan makanan, pernapasan pada paru-paru dan sebagainya.

⁶⁶ Abdulrahman Abrar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 137

⁶⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 57

- 2) Keinginan, ialah dorongan nafsu yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu atau yang konkret. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan.
- 3) Hasrat, ialah suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang.
- 4) Kecenderungan, hasrat yang aktif yang menyuruh kita, agar lekas bertindak.
- 5) Hawa nafsu, ialah hasrat yang besar dan kuat yang dapat menguasai seluruh fungsi jiwa kita. Hawa nafsu ini bergerak dan berkuasa di dalam kesadaran.
- 6) Kemauan, adalah kekuatan yang sadar dan hidup dan atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran.⁶⁸

Pribadi memberi corak dan menentukan, sesudah memilih dan mengambil keputusan. Perbuatan kemauan yang memilih dan mengambil keputusan ini disebut keputusan kata hati. Proses kemauan, untuk sampai kepada tindakan biasanya melalui beberapa tingkat, ialah:

- 1) Motif (alasan, dasar, dan pendorong)
- 2) Perjuangan motif sebelum mengambil keputusan pada batin biasanya ada beberapa motif yang bersifat luhur dan terendah di sini berlangsung suatu pemilihan.

⁶⁸ Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum* Edisi Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 41

- 3) Keputusan inilah yang sangat penting di sini kita mengadakan pemilihan antara motif-motif tersebut dan meninggalkan kemungkinan yang lain sebab tidak mungkin kita punya macam-macam keinginan dan pada waktu yang sama.
- 4) Perbuatan kemauan kalau sudah mengambil keputusan maka bertindak sesuai dengan keputusan yang diambil tapi ini sangat sukar.⁶⁹

Nafsu yang telah mempunyai arah tertentu dan tujuan tertentu disebut keinginan. Kalau dorongan sudah menuju ke arah tujuan yang nyata atau konkrit dan tertentu misalnya di situ akan terjadi dorongan keras dan terarah pada suatu objek tertentu maka nafsu itu disebut keinginan.

f. Indikator Minat Belajar

Berdasarkan indikator minat belajar yang diutarakan oleh Djaali yang menyebutkan bahwa indikator pada minat belajar siswa ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Berikut penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi siswa.

- 1) Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senangatau suka terhadap sesuatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak

⁶⁹ Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 72

ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

- 2) Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya tarik yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengalaman dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendrinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan siswa, keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁷⁰

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- 2) Berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).⁷¹

⁷⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 125-126

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.

Menurut Slameto ada beberapa indikator minat belajar yaitu:

1) Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya, senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya, aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan

obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.⁷²

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh:

1. Maulia Widiyati, 2017 dengan judul: “Pengaruh Tutor Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Kota Jambi”. Penelitian tersebut dalam bentuk jurnal dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa tutor teman sebaya di SMA Negeri 8 kota Jambi yang terdiri dari kemampuan akademis, menjalin kerjasama, motivasi belajar, toleransi, dan kerjasama sebesar 67,83%. Sementara pada variabel minat belajar siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Kota Jambi berdasarkan perhitungan yang terdiri dari perasaan senang, ketertarikan dan perhatian sebesar 93,11%.

Berdasarkan hasil perhitungan *model summary* $R = 1,265$ dan R *Square* = 0,663 pada koefisien, nilai $t = 5,255$ dengan α (sig) = 0,000. Oleh karena α (sig) < 0,05, maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi tutor teman sebaya pada taraf kepercayaan 95%. Pada koefisien nilai *B constant* = 68,622, menyatakan bahwa bila variabel tutor teman sebaya diabaikan, maka minat belajar = 68,622. Sedangkan nilai variabel untuk tutor teman sebaya (X) adalah 6,292, menyatakan bahwa jika tingkat tutor teman sebaya seperti dilibatkan, maka minat

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hlm. 180

belajar meningkat sekitar 6,292. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi yang berjumlah 136 siswa.⁷³

Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel (X) teman sebaya sedangkan variabel (Y) minat belajar. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan dengan subjek yang sama yaitu siswa.

Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh Maulia Widiyati berada di Kota Jambi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan. Selain itu perbedaannya pada populasi penelitian yang dilakukan oleh Maulia Widiyati pada siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Kota Jambi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada siswa SMA yang ada di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan.

2. Yanus Nap, 2016 dengan judul: “Pengaruh Relasi Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus 3 Sewon Bantul”. Penelitian tersebut dalam bentuk jurnal dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto* dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa besarnya koefisien korelasi sebesar 0,624 dan $F_{hitung} = 57,358 > F_{tabel} = 3,96$ dengan taraf sig F = 0,000 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara relasi sebaya terhadap minat belajar. Variabel independen (relasi sebaya) mampu memberi pengaruh yang signifikan

⁷³ Maulia Widiyati dan Pratiwi Indah Sari, “Pengaruh Tutor Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Kota Jambi”, *Scientific Journal of Economic Education*, Vol.1, No. 1, (September 2017), hlm. 73

terhadap variabel dependen (minat belajar) sebesar 41,2%, sedangkan sisanya 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.⁷⁴.

Perbedaannya terletak pada populasi penelitian sebanyak 84 siswa. Penelitian ini juga menggunakan populasi sebagai penelitian bukan sampel. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan populasi penelitiannya adalah seluruh siswa SMA yang ada di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan yang berjumlah 305 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 31 siswa. Yang menjadi subjek penelitian Yanus Nap adalah siswa Kelas V SD Negeri se-gugus 3 Kecamatan Sewon, Bantul, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan. Sedangkan Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan, yaitu sama sama menggunakan variabel sebaya dan minat belajar siswa.

3. Afidatul Latifah 2020 dengan judul: “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Widodaren Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian tersebut dalam bentuk jurnal dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 23,031 + 0,149 X_1 + 0,154 X_2 + 0,131 X_3$.

Hal ini berdasarkan analisis regresi liner ganda (uji t) $t_{hitung} > t_{tabel}$, $3,350 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,001 dengan

⁷⁴ Yanus Nap, “Pengaruh Relasi Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus 3 Sewon Bantul”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 7 un Ke-5 2016, hlm. 728

sumbangan relatif sebesar 20% dengan sumbangan efektif 11,7%.⁷⁵ Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel lingkungan teman sebaya dengan menggunakan metode kuantitatif dan dengan subjek yang sama yaitu siswa SMA.

Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang lain yang diteliti oleh Afidatul Latifah adalah persepsi siswa tentang mata pelajaran Akuntansi dan motivasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini adalah teman sebaya dan minat belajar. Perbedaan lain terletak pada populasi penelitian yang dilakukan oleh Afidatul Latifah pada siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Widodaren Kabupaten Ngawi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan.

C. Kerangka Pikir

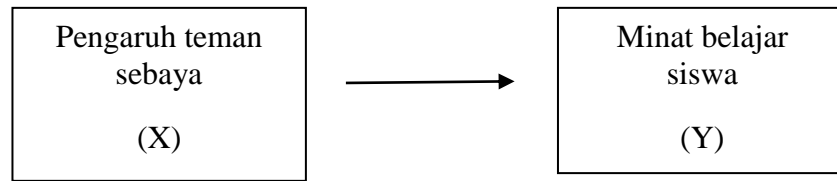
Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia, status, dan dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Lingkungan teman sebaya adalah faktor eksternal siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam lingkungan teman sebaya, siswa saling berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi yang baik akan memberikan dorongan atau dukungan bagi siswa untuk belajar.

⁷⁵ Afidatul Latifah, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Widodaren Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2019/2020”, <http://eprints.uny.ac.id/60615/1/Skripsi.Pdf>, Diakses pada 03 Januari 2021 Pukul 15.00

Lingkungan teman sebaya yang baik dapat dilihat dari fungsilingkungan teman sebaya, maka siswa dapat merasakan pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya. Fungsi lingkungan teman sebaya meliputi interaksi dengan teman sebaya, memberikan dukungan teman dalam belajar dan bertukar pikiran, penyesuaian, serta meningkatkan harga diri. Lingkungan teman sebaya yang baik akan membawa dampak positif dalam belajar karena teman sebaya yang baik akan mendukung siswa untuk menjadi lebih termotivasi untuk belajar agar dapat mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu, lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa.

Adanya minat belajar dan lingkungan teman sebaya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Besar kecilnya minat belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran. Jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai.

Pengaruh lingkungan teman sebaya sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan sosial anak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Jika dukungan dari lingkungan teman sebaya berupa dukungan positif akan meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi apabila dukungan dari lingkungan teman sebaya negatif akan menyebabkan prestasi belajar kurang optimal. Jadi, semakin tinggi minat belajar dan semakin baik lingkungan teman sebaya, maka ada kemungkinan akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.



Keterangan:

X : Pengaruh teman sebaya

Y : Minat belajar siswa

→ : Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan penelitian, dimana jawaban dari dugaan tersebut bisa dibuktikan dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti. Menurut Arikunto, “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan macam hipotesis tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_a: Terdapat pengaruh pergaulan teman terhadap minat belajar siswa SMA di Lingkungan Wek III Padangsidempuan

H₀: Tidak terdapat Terdapat pengaruh pergaulan teman terhadap minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III Padangsidempuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini yaitudi Kelurahan Wek III, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini memiliki 2 Lingkungan, yaitu Lingkungan I dan Lingkungan II dan memiliki 4 Wek, yaitu Wek I, Wek II, Wek III, Wek IV, Wek V, dan Wek VI. Penelitian ini hanya belangsung di Jl. Prof. M. Yamin.

Adapun nama jalan yang ada di Wek III, yaitu Jl. H. Agus Salimmulai dari simpang Pajak Daging sampai ke Pos Kota, Jl. Prof. M. Yamin mulai dari simpang Kampung Darek sampai ke simpang Pajak Daging, Jl. Patrice lumumba mulai dari Pasar Sanggumpal Bonang sampai ke simpang Kampung Darek, Jl. Wahid Hasim mulai dari Rajawali sampai ke simpang Budi Luhur, Jl. Thamrin mulai dari Cok Kodok sampai ke Pajak Daging, dan jl. Slamet Riadi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2020-Maret 2021. Dimana waktu pembuatan proposal dimulai dari November 2020 sampai bulan Maret 2021.

Kemudian untuk pengambilan data dilakukan mulai dari 05 Februari 2021 sampai dengan 05 Maret 2021 kemudian dilakukan

pengolahan data mulai tanggal 6 Februari sampai Maret 2021. Lebih lengkapnya sebagaimana yang ada pada Lampiran 1 (*Time Schedule Penelitian*).

B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang diolah dengan metode statistika.⁷⁶ Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi,

⁷⁶ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 13

bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain. Karena penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya sebab-akibat yang bersifat kuantitatif.

Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan penelitian yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik.⁷⁷

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Menurut Suharsimi Arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁷⁸ Sejalan dengan itu, Sugiono menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.”⁷⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang ada di Jl. Prof. M. Yamin, Lingkungan II, Kelurahan Wek III, Kecamatan

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006), hlm. 134

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 130

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.117

Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. dengan jumlah 31 siswa, sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.I
Populasi Penelitian

No	JenisKelamin	Jumlah siswa
1	Laki-laki	14 orang
2	Perempuan	17 orang
Jumlah		31 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk menjadisumber data. Menurut Suharsimi Arikunto, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁸⁰ Margono mengatakan bahwa “Sampel sebagian dari bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil denganmenggunakan cara-cara tertentu”.⁸¹

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-25% atau lebih. Untuk menentukan sampel analisa 10-25% agar terwakili oleh seluruh ruangan digunakan juga teknik sampling area.⁸²

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu....*, hlm. 133

⁸¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.121

⁸² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.133

Mengingat sampel peneliti ini kurang dari 100 orang, maka diambil semuanya sebagai sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1	X	10
2	XI	10
3	XII	11
Jumlah		31

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸³ Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data yaitu berupa angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden agar bersedia memberikan responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Model penyebaran angket digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan lingkungan teman sebaya dan minat belajar.

Angket model Skala Likert digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa SMA di Jl. Prof. M. Yamin, Lingkungan II, Kelurahan Wek III, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.

⁸³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 59.

Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang diberikan. Pertanyaan angket yang terdiri dari pertanyaan yang bersifat positif dan negatif.⁸⁴

Dimana angket yang digunakan yaitu angket tertutup. Yang dimaksud dengan angket tertutup yaitu angket yang pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang dapat berbentuk “ya” atau “tidak” dan dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda. Apabila jawaban terdahulu ditentukan pilihannya, maka tertutuplah kesempatan bagi responden untuk menggunakan jawaban lain menurut keinginan sendiri. Disini peneliti menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif jawaban	Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (S)	3	2
3	Kadang-kadang (KD)	2	3
4	Tidak pernah (TP)	1	4

E. Pengembangan Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat jika dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian, namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, hlm.142

adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Dalam penelitian, sebelum digunakan instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis instrumen. Adapun analisis instrumen untuk pengujian instrumen ini meliputi validitas butir soal dan reliabilitas.⁸⁵

1. Validitas Butir Soal

Dalam penelitian ini menggunakan rumus “r” *Product Moment Pearson*, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Suatu butir dinyatakan valid apabila memperoleh skor $\geq 0,3$. Butir yang memperoleh skor $< 0,3$ dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan untuk penelitian.⁸⁶

Setelah melakukan uji instrumen pada variabel X yaitu teman sebaya dan variabel Y minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III

⁸⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 61

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 187

Padangsidimpulan, peneliti mendapati 5 dari 49 butir instrumen yang tidak valid.

Tabel 3.4
Butir Valid dan Tidak Valid

Variabel	Nomor butir yang valid	Nomor butir tidak valid
X (Teman Sebaya)	1, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23	2, 3, 5, 12, 13, 22
Y (Minat Belajar Siswa)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	8

Selanjutnya butir yang valid tetap digunakan dalam penelitian. Butir yang tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Untuk reliabilitas pada instrumen skala pergaulan teman sebaya dan minat belajar siswa digunakan rumus *alpha*. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang memiliki skor bukan nol atau satu. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total

Menurut Sekaran dalam Duwi Prayitno jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Reliabilitas instrumen dihitung melalui menu *reliability analysis* pada SPSS 23. Didapatkan nilai reliabilitas instrumen teman sebaya sebesar 0,875, sedangkan pada minat belajar siswa nilai reliabilitasnya sebesar 0,747. Jadi nilai reliabilitas yang diperoleh termasuk dalam kategori baik

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Skala

Skala merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat non-kognitif. Saifuddin Azwar menyatakan bahwa skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Skala mempunyai karakteristik yang khas dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, yaitu:

- a. Butir berupa pertanyaan atau pertanyaan yang mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan. Jawaban yang diberikan responden lebih bersifat proyeksi diri dan perasaannya, dan gambaran reaksinya.

- b. Berisi banyak butir karena butir-butir tersebut adalah terjemahan dari indikator-indikator perilaku. Indikator-indikator perilaku sendiri mengungkapkan atribut psikologi responden.
- c. Tanggapan responden tidak digolongkan sebagai jawaban yang benar atau salah.

Melihat dari karakteristiknya, maka dalam penelitian ini skala psikologi digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel teman sebaya.⁸⁷

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan member seperangkat pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.⁸⁸

Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 49 butir pertanyaan dengan perincian 23 pertanyaan untuk pengaruh teman. Sedangkan untuk variabel (Y) minat belajar siswa terdiri dari 26 butir pertanyaan. Angket yang disebarakan sebanyak 31 yang dibagikan kepada siswa SMA yang ada di Jl. Prof. M. Yamin Lingkungan II, Kelurahan Wek III, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, dimana angket pertanyaan yang dibuat dalam bentuk Skala Likert.

6-7 ⁸⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 142.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Variabel (X) Pengaruh Teman Sebaya

No	Indikator	Sub indikator	Jumlah butir
1	Kesamaan usia	Kesamaan topik pembicaraan	2
		Kesamaan minat	2
2	Situasi	Pemilihan jenis kelamin	2
		Pemilihan tempat bermain	2
3	Keakraban	Solidaritas	2
		Kekompakan	2
		Penyesuaian diri	2
		Keterbukaan	2
4	Ukuran kelompok	Jumlah anggota kelompok bermain	2
		Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama	2
5	Perkembangan kognisi	Tanggung jawab	2
		Mematuhi aturan kelompok	1
Jumlah butir			23

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Variabel (Y) Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Sub indikator	Jumlah butir
1	Minat belajar siswa	Senang mengikuti kegiatan belajar Suka mengerjakan tugas yang disuruh guru di sekolah Selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat pada waktunya Senang menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan baik	1-5
2	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar	Menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya Memperhatikan disiplin waktu dalam belajar Mengutamakan belajar daripada bermain Sering mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran Sering berdiskusi tentang hal-hal yang menyangkut materi	6-11

		pelajaran Berusaha mencari ilmu di luar waktu belajar (diperpustakaan, di rumah dan sebagainya)	
3	Mencurahkan perhatiannya pada kegiatan	Perhatian siswa terpusat pada kegiatan belajar Siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain ketika pelajaran sedang berlangsung Menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar Tidak memikirkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung	12-14
4	Memiliki motivasi yang kuat dalam belajar	Berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal Berusaha untuk selalu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh Tidak putus asa jika memperoleh hasil belajar yang rendah tetapi berusaha memperbaikinya	15-17
5	Gembira dalam belajar	Gembira mengikuti kegiatan belajar Tidak merasa bosan mengikuti kegiatan belajar Gembira menerima hasil belajaryang diperoleh	18-26

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen penelitian. Valid berarti instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS statistics v.23*. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian yaitu rumus

product moment.⁸⁹ Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Kriteria pengujian dikatakan valid apabila koefisien korelasi (r) berharga positif dan sama atau lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5%.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen menggunakan rumus *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang memiliki skor bukan nol atau satu. Instrumen ini biasanya berbentuk skala psikologi.⁹⁰ Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Statistik deskriptif

⁸⁹ Ada Uljanah Heriani, *Pengaruh Minat belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Membuat Dokumen SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017*, <http://eprints.uny.ac.id>, pdf., Diakses pada 25 Desember 2020

⁹⁰ Okky Wicaksono, *Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kabumen*, <http://eprints.uny.ac.id>, pdf., diakses pada 05 Januari 2021

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.⁹¹ Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan mean, median, modu, range, skor ,aksimal dan skor minimum serta persentase. Selain itu, data yang diperoleh juga disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

2. Statistik inferensial

Sugiyono menyatakan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Peneliti menggunakan statistik parametrik untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum, melakukan pengujian hipotesis melalui statistik parametrik, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu, meliputi perhitungan normalitas dan perhitungan linieritas data.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Perhitungan Normalitas

Perhitungan normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data normal. Perhitungan normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *skewness*. Caranya yaitu dengan menghitung terlebih dahulu rasio *skewness* dengan perhitungan $skewnesss/standarerrorr\ of\ skewness$. Bila rasio

⁹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 147

skewness antara -2 sampai dengan 2 maka distribusi data normal.⁹²

2) Perhitungan Linieritas

Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel linier. Hubungan yang linier ditandai dengan adanya kenaikan skor pada suatu variabel diikuti kenaikan pula pada variabel lainnya. Bila diperoleh nilai *sig. Linearity* > 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05, maka hubungan antar variabel linear.

b. Pengujian hipotesis

Peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis. Rumus korelasi *product moment*.

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.

Maka untuk memperoleh pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan

⁹² Duwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Andi, 2012), hlm. 44

digunakan rumus skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari pertanyaannya

N = Jumlah frekuensi (sampel)

3. Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh antara variabel X dan Variabel Y , maka digunakan analisis inferensial dengan perhitungan kolerasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Keofisien Korelerasi Product Moment

n = Jumlah Sampel

X = data-data variabel teman sebaya

Y = data-data variabel minat belajar

4. Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linier sederhana dengan rumus:

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Pengaruh teman sebaya

$\sum y$ = Minat belajar siswa

a = Penduga bagi interseksi

b = penduga bagi koefisien regresi

n = Jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari rumus b adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

5. Untuk mencari persamaan regresi sederhana adalah $Y = a + bx$

6. Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{RJK \text{ reg}(\frac{b}{a})}{RJK \text{ res}}$$

Keterangan:

$RJK \text{ reg}$ = Jumlah kuadrat regresi

$RJK \text{ res}$ = Jumlah kuadrat residu

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka akan diuji signifikansi dengan rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Nilai t hitung

R = Koefisien korelasi hasil r hitung

N = Jumlah responden

Kaidah pengujiannya yaitu:

Jika: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 , artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi: 0,05 dan derajat kebebasan $(dk - 2) = n$.

Untuk mengetahui berapa besar sumbangsi besarnya pengaruh variabel X dan variabel Y dapat diperoleh dengan rumus koefisien desteterminasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Wek III, Kota Padangsidempuan yang terletak di Jl. Prof. M. Yamin SH, Lingkungan II, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatra Utara dengan Kode Pos 22719 serta dengan Kode Wilayah 12.77.01.1003.

1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Sebelum melakukan uji persyaratan dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, hasil analisis deskriptif akan terlebih dahulu dipaparkan. Statistik deskriptif ini bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh pada setiap variabel. Adapun data yang akan disajikan yaitu data mean, median, range, modus, standar deviasi, skor tertinggi dan skor terendah. Data juga ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kecenderungan data, dan diagram-diagram. Berikut deskriptif data setiap variabel.

a. Teman sebaya

Data pada variabel teman sebaya didapat menggunakan skala psikologi. Instrumen yang diisi oleh 31 responden ini memiliki 23 butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih responden. Skor tertinggi yang dapat

diraih pada setiap butir 4 dan skor terendah yaitu 1. Jadi, skor maksimum yang dapat diperoleh adalah $23 \times 4 = 92$ dan skor minimum adalah $23 \times 1 = 23$.

Data pengaruh teman sebaya pada siswa SMA di Kelurahan WEK III Padangsidimpun yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Teman Sebaya

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	78
2	Skor terendah	47
3	Skor rata-rata (mean)	64,64
4	Median	64
5	Modus	68
6	Standar deviasi	7,531

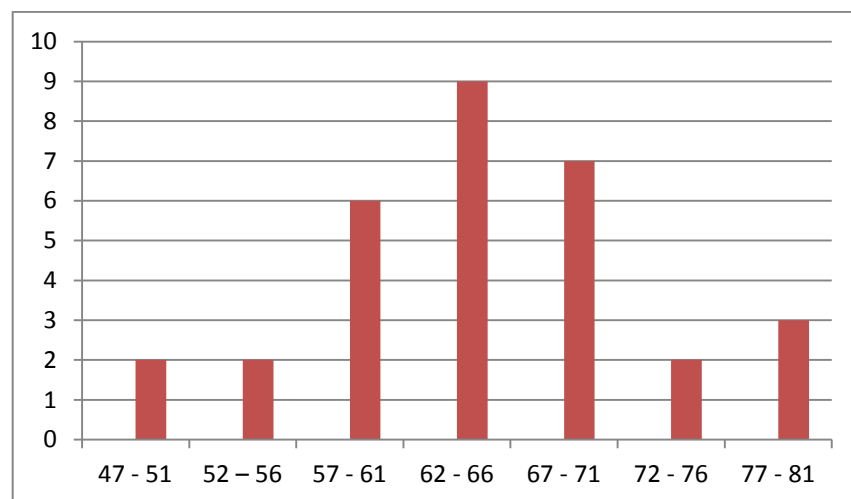
Distribusi frekuensi data pengaruh teman sebaya dapat dinilai pada tabel berikut ini.

47, 48, 53, 56, 57, 58, 58,60, 61, 61, 62, 63, 63, 64, 64, 64, 65, 66, 66, 68, 68, 68, 68, 69, 70, 72, 72, 77, 77, 78

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya

Interval	Frekuensi	Frekuensi (dalam %)	Persentase kumulatif
47 - 51	2	6,45	6,45
52 - 56	2	6,45	12,9
57 - 61	6	19,35	32,25
62 - 66	9	29	61,25
67 - 71	7	22,6	83,85
72 - 76	2	6,45	90,3
77 - 81	3	9,7	100
Jumlah	31		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa interval 62 – 66 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yakni 9 siswa dengan persentase sebesar 29%. Sementara itu interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 47 – 51 dengan jumlah sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 6,45%. Gambaran tabel distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya di atas dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

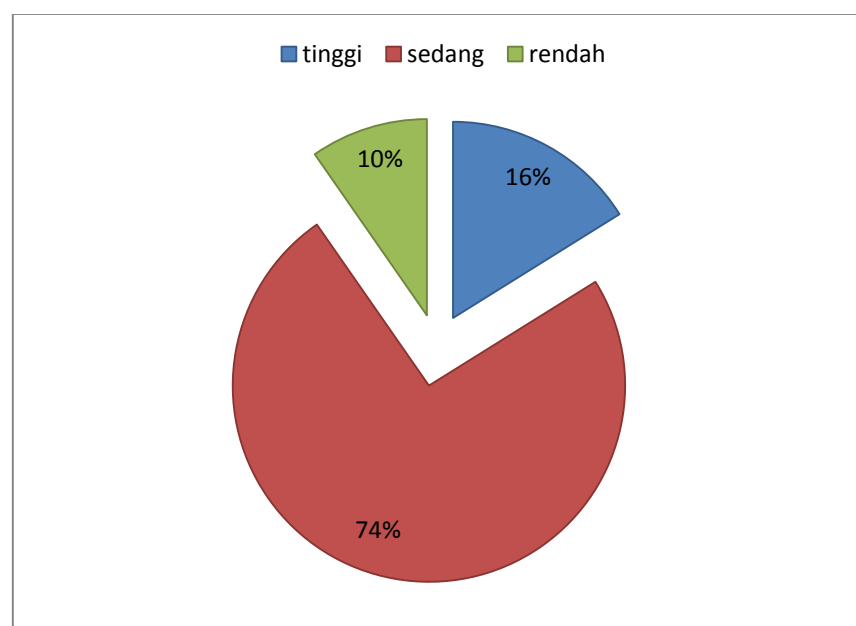
Selanjutnya data di atas digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi yang terjadi pada pengaruh teman sebaya. Selengkapnya, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Distribusi Kecenderungan Frekuensi Pengaruh Teman Sebaya

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 57$	Rendah	3	10%
$57 < = 72$	Sedang	23	74%
$X > = 72$	Tinggi	5	16%

Histogram berikut ini menggambarkan tabel distribusi kecenderungan frekuensi pengaruh teman sebaya.



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Kecenderungan Pengaruh Teman Sebaya

Dilihat dari tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi berjumlah 5 siswa atau sebesar 10%. Responden yang termasuk kategori sedang berjumlah 23 siswa atau sebesar 74% sedangkan responden dengan skor yang rendah berjumlah sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%. Berdasarkan data tersebut, kecenderungan data berada pada kategori sedang.

b. Minat belajar

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai minat belajar siswa di Kelurahan Wek III Padangsidempuan digambarkan dalam variabel berikut.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Minat Belajar

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	89
2	Skor terendah	43
3	Skor rata-rata (mean)	71,03
4	Median	73
5	Modus	63 dan 79
6	Standar deviasi	11,232

Distribusi frekuensi data minat belajar siswa dapat dinilai pada tabel berikut ini.

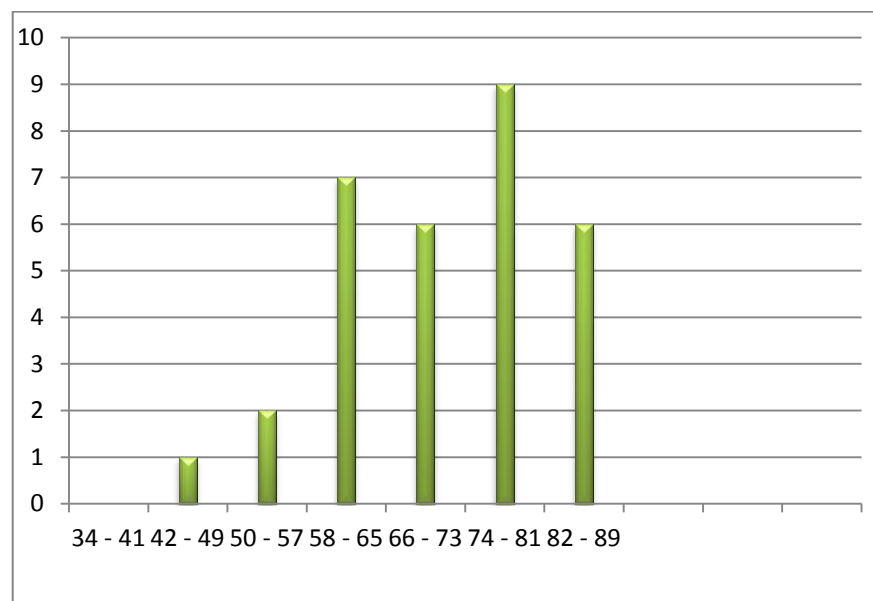
43, 52, 56, 58, 62, 63, 63, 63, 64, 65, 66, 71, 71, 72, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 79, 79, 80, 80, 82, 84, 86, 88, 88, 89.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Frekuensi (dalam %)	Persentase kumulatif
34 - 41		0	0
42 - 49	1	3,22	3,22
50 - 57	2	6,46	9,67
58 - 65	7	22,6	32,27
66 - 73	6	19,36	51,62
74 - 81	9	29	80,62
82 - 89	6	19,36	100
Jumlah	31		

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa interval 74-81 merupakan interval yang memiliki frekuensi

siswa terbanyak, yakni sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 19,36%. Sementara itu interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 43-41 sebanyak 0 siswa dengan persentase sebesar 0%. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi minat belajar siswa.



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar

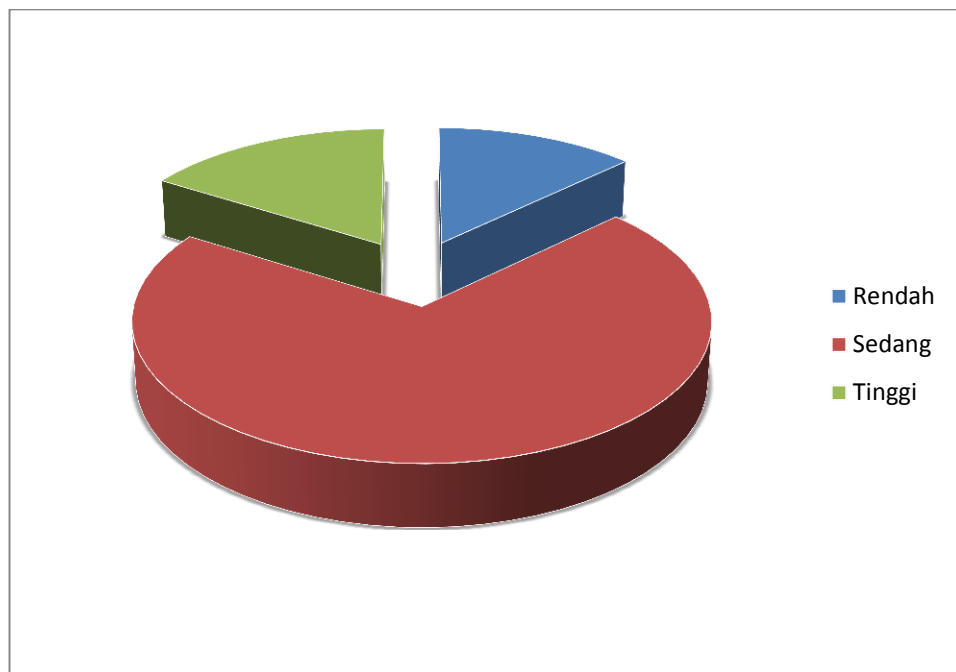
Selanjutnya data di atas digolongkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi yang terjadi pada minat belajar siswa. Selengkapnya, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Distribusi Kecenderungan Frekuensi Minat Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	----------	-----------	----------------

$X < 61$	Rendah	4	13
$61 \leq X < 83$	Sedang	22	71
$X \geq 83$	Tinggi	5	16

Histogram berikut ini menggambarkan tabel distribusi kecenderungan frekuensi minat belajar siswa.



Gambar 4.4 Histogram Distribusi Kecenderungan Minat Belajar Siswa

Dilihat dari tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi berjumlah 5 siswa atau sebesar 16%. Responden yang termasuk kategori sedang berjumlah 22 siswa atau sebesar 71% sedangkan responden dengan skor yang rendah berjumlah sebanyak 4 siswa atau sebesar 13%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan data berada pada kategori sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Perhitungan Normalitas

Perhitungan normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data normal. Perhitungan normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *skewness*. Caranya yaitu dengan menghitung terlebih dahulu rasio *skewness* dengan rumus perhitungan *skewness/standar error of skewness*. Bila rasio *skewness* antara -2 maka distribusi data normal.

Setelah dilakukan perhitungan normalitas dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 23* didapatkan nilai rasio -0,805 untuk data pergaulan teman sebaya dan nilai rasio 1,363 untuk data minat belajar. Keduanya berada pada interval -2 sampai dengan 2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pengaruh teman sebaya dan minat belajar berdistribusi normal.

2. Perhitungan Linearitas

Perhitungan linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel linier. Hubungan yang linier ditandai dengan adanya kenaikan skor pada suatu variabel yang diikuti kenaikan pula pada variabel lainnya. Bila diperoleh nilai *sig. Linearity* < 0,05 dan nilai *sig. Deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh nilai *sig. Linearity* sebesar 0,003. Nilai yang didapatkan tersebut kurang dari 0,05. Sedangkan nilai

sig. Deviation from linearity sebesar 0,144, lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel pengaruh teman sebaya dan minat belajar berjalan linier.

C. Uji Hipotesis

Mengingat uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan linieritas telah terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan melihat perolehan harga r atau disebut juga r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 23*, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,516. Nilai r_{tabel} dengan jumlah $N = 31$ pada taraf kesalahan 5% adalah 0,344. Secara ringkas, korelasi antar variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

r_{hitung}	r_{tabel}
0,516	0,344

Dilihat dari perolehan harga r di atas, dapat diketahui bahwa 0,516 $>$ 0,344 atau dengan kata lain $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh teman sebaya dengan minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan.

D. Pembahasan

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan. Penelitian dengan populasi sebanyak 305 siswa dan ukuran sampel adalah 31 siswa yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan minat belajar siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan. Hubungan yang positif dan signifikan diketahui dari besarnya harga r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} , yaitu $0,516 > 0,344$. Hubungan yang positif berarti bahwa kenaikan variabel X, yaitu pengaruh teman sebaya akan diikuti pula kenaikan variabel Y, yaitu minat belajar siswa. Sebaliknya, penurunan pengaruh teman sebaya akan diikuti pula oleh penurunan minat belajar. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh teman sebaya yang berada pada kategori sedang (74%) diikuti pula oleh kecenderungan minat belajar siswa yang termasuk kategori sedang (71%). Hubungan yang signifikan berarti bahwa hasil uji hipotesis digeneralisasikan ke populasi siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa semakin baik pengaruh teman sebaya, maka minat belajar siswa akan semakin baik pula. Pengaruh teman sebaya pada siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan berada pada kategori sedang. Maka pengaruh teman sebaya yang berlangsung di SMA belumlah optimal dalam menjunjung budaya belajar. Hal tersebut antara lain masih ditemukannya perilaku

siswa yang kurang baik, seperti meremehkan nilai yang jelek, lebih suka main daripada belajar, kurang selektif dalam memilih teman, dan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat. Tentunya minat belajar dan prestasi yang diraih siswa berada pada kategori sedang pula.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh tercapai sebaik mungkin. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian dirasakan adanya keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah:

1. Masalah penyebaran angket dilakukan secara bertahap dan langsung kepada siswa SMA serta memenuhi protokol kesehatan karena pandemi covid 19 masih ada.
2. Pada penggunaan instrumen berupa angket yang kelemahannya yaitu peneliti tidak dapat mengontrol dan mengawasi satu persatu jawaban yang diisikan oleh responden. Sehingga hasil yang diperoleh belum tentu sesuai dengan keadaan sebenarnya
3. Keterbatasan waktu penelitian yang tergolong cukup singkat
4. Keterbatasan biaya/dana peneliti yang membuat penelitian ini tergolong cukup lama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut sedikit banyaknya berpengaruh pada penelitian dan penyusunan skripsi. Meskipun peneliti mengalami hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pergaulan teman sebaya siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan yang diukur dengan menggunakan angket ternyata diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya masuk dalam kategori sedang dengan perolehan angka 74%.
2. Keadaan minat belajar PAI siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan berada dalam kategori sedang dengan perolehan angka 71%.
3. Ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat belajar PAI siswa SMA di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{hitung} = 0,516 > r_{tabel} = 0,355$ dan $F_{hitung} = 2,839 > r_{tabel} = 1,761$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak H_a diterima. Sedangkan dari perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 57,067 + 0,233X$.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa

Pada siswa diharapkan berusaha untuk meningkatkan minat belajarnya, dengan pandai memilih teman bergaul, pandai memotivasi diri sendiri, dan selektif saat hendak bergabung dalam aktivitas kelompok.

2. Bagi Orangtua dan Masyarakat

Kepada orangtua dan masyarakat yang berada di Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan dimohon kiranya untuk memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya, serta tidak lengah mengawasi pergaulan putra putrinya, mengingat pergaulan remaja dari masa ke masa semakin mengarah ke hal-hal yang bernilai negatif.

3. Tokoh Masyarakat

Kepada tokoh masyarakat yang berada di Kelurahan Wek III, Kota Padangsidempuan perlu kiranya remaja dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang positif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungannya.

4. Pemerintah Kelurahan Wek III

Kepada Pemerintah Kelurahan Wek III agar kiranya melaksanakan pos kamling, untuk mencegah terjadinya narkoba dan lain sebagainya yang melibatkan para remaja agar pergaulan mereka mengarah ke hal-hal yang positif

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Abdulrahman Abrar, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Tiara Wacana, 2003
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007
- Ada Uljanah Heriani, *Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Membuat Dokumen SMK Muhammadiyah 2 Muntilan Semester Gasal Tahun Ajaran 2016/2017*, <http://eprints.uny.ac.id>, pdf., Diakses pada 25 Desember 2020
- Afidatul Latifah, “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Widodaren Kabupaten Ngawi Tahun Ajaran 2019/2020*”, <http://eprints.uny.ac.id/60615/1/Skripsi,Pdf>., Diakses pada 03 Januari 2021 Pukul 15.00
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2016
- Baron, Robert A. dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Conny R. Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Depdikbud, 1999
- Crow D. Leatar & Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989
- Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Duwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

- E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: PT. Eresco, 1991
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muskichah Zarkasih), Jakarta: Erlangga, 1978
- , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* (Ahli Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo), Jakarta: Erlangga, 1980
- Husein Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orangtua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera, 2002
- Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak*, Jakarta: Indeks, 2008
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Maulia Widiyati dan Pratiwi Indah Sari, "Pengaruh Tutor Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi", *Scientific Journal of Economic Education*, Vol.1, No. 1, September 2017
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Pane, Imam Syah Ali, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1989
- Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Okky Wicaksono, *Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kabumen*, <http://eprints.uny.ac.id>. Pdf., Diakses pada 05 Januari 2021

- Rangkuti, Ahmad Nizar *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Saifuddin Azwar, *Penyusun Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Santrock, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003
- , *Perkembangan Anak*, Edisi Ketujuh Jilid Dua, Jakarta, Erlangga, 2007
- Sinambela, Lijan Poltak., *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi dan Ilmu Sosial lainnya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- St. Vebriarto, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2006
- Tim Pelaksana Pentashihan Mazhab Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005

Yanus Nap, “Pengaruh Relasi Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus 3 Sewon Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 7 un Ke-5 2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Saina Lukita
Nim : 16201 000 23
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 29 Juli 1998
2. Nama Orangtua
Ayah : LUKMAN HAKIM TANJUNG
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. H. Agus Salim, Padangsidimpuan
Ibu : Wilta Guci
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. H. Agus Salim, Padangsidimpuan
3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 200106 Tamat Tahun 2010
 - b. SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2013
 - c. SMA Negeri 4 Padangsidimpuan Tamat Tahun 2016
 - d. Masuk ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan 2016

Lampiran 1

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	September 2019
2	Pengajuan Judul	September 2019
3	Penyusunan Judul	September 2019
4	Pengesahan Judul	Oktober 2019
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Oktober 2019
6	Penyusunan Proposal	November 2019
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	Agustus 2020
8	Revisi	September 2020
9	Bimbingan Ke Pembimbing I	November 2020
10	Revisi	Desember 2020
11	Seminar Proposal	Desember 2020
12	Revisi Proposal	Desember 2020
13	Penyerahan Proposal	Desember 2020
14	Pelaksanaan Penelitian	Januari-Februari 2021
15	Penyusunan Hasil	Februari 2021
16	Bimbingan Ke Pembimbing II	Maret 2021
17	Revisi	Maret 2021
18	Bimbingan Ke Pembimbing I	April 2021
19	Revisi	April 2021
20	Laporan Penelitian	April 2021
21	Seminar Hasil Skripsi	April 2021
22	Revisi dan Hasil Skripsi	Mei 2021
23	Ujian Munaqasah	Mei 2021
24	Revisi dan Penjilidan	Mei 2021
25	Pengumpulan Skripsi	Mei 2021

Padangsidempuan, September 2019

Peneliti

Saina Lukita

NIM. 16 201 000 23

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa

Di Kelurahan Wek III Padangsidempuan

A. Identitas diri responden

Nama lengkap :

Jenis kelamin :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Beri tanda ($\sqrt{\quad}$) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SL = 4 (selalu)

S = 3 (sering)

KD = 2 (kadang-kadang)

TP = 1 (tidak pernah)

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.

3. Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terima kasih.

C. Angket Teman Sebaya

No	Pertanyaan	Jawaban			
		4	3	2	1
1	Saya bergaul dengan orang yang memiliki topik pembicaraan yang sama				
2	Merasa tidak nyaman ketika ada orang lain yang bukan dari kelompok/geng saya ikut mencampuri topik pembicaraan				
3	Saya memilih teman yang memiliki hobbi yang sama dengan saya				
4	Saya bangga karena tidak mengikuti keinginan				

	teman-teman saya untuk ikut serta dalam tawuran				
5	Saya lebih banyak memiliki teman yang berjenis kelamin sama				
6	Saya tidak masalah memiliki teman yang beda jenis kelamin				
7	Saya dan teman-teman memiliki tempat nongkrong untuk berkumpul dan bercerita menghabiskan waktu				
8	Saya lebih suka pergi jalan-jalan daripada nongkrong bersama teman				
9	Saya dan teman-teman akan saling melindungi antara satu dengan yang lainnya				
10	Saya tidak mengikuti gaya teman-teman saya dalam berpenampilan				
11	Saya dan teman-teman melakukan suatu hal secara bersama-sama				
12	Saya dan teman-teman memiliki barang atau benda persatuan				
13	Saya mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar				
14	Saya tidak butuh waktu lama untuk beradaptasi				
15	Saya dan teman-teman saling terbuka mengenai masalah yang sedang dihadapi				
16	Saya memilih untuk tidak bercerita kepada teman mengenai masalah saya				
17	Saya memiliki circle pertemanan yang lebih dari satu				
18	Saya memiliki circle pertemanan yang itu-itu saja				
19	Saya melakukan banyak hal bersama teman-teman				
20	Saya tidak melakukan banyak hal bersama dengan teman-teman				
21	Saya dan teman-teman memiliki tanggung jawab yang sama dalam berteman				

22	Teman saya mendorong saya untuk mematuhi aturan yang berlaku di dalam aturan kelompok				
23	Saya bertingkah laku sesuai dengan tekanan kelompok walaupun secara pribadi saya tidak menyetujui tingkah laku tersebut				

D. Angket Minat Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		4	3	2	1
1	Saya berusaha mengikuti dengan baik kegiatan belajar mengajar di kelas				
2	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
3	Ketika ada Pekerjaan Rumah (PR) saya mencontek hasil dari teman saya di sekolah sebelum tugas itu dikumpulkan				
4	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya				
5	Saya senang ketika guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR)				
6	Saya sudah belajar pada malam hari sebelum pelajaran besok hari				
7	Saya sampai di sekolah ketika apel telah selesai				
8	Saya lebih senang belajar daripada bermain				
9	Selain belajar disekolah, saya juga belajar di rumah				
10	Saya cenderung mengulangi materi pelajaran yang saya dapatkan dari sekolah				
11	Senang rasanya bisa menghabiskan waktu dengan belajar				
12	Perhatian saya lebih tertuju pada guru yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik				
13	Saya tidak menyediakan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar				
14	Perhatian saya terfokus pada penampilan guru yang				

	menoton				
15	Rasa ingin tahu saya dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri saya				
16	Saya senang belajar hal baru yang belum saya tahu sebelumnya				
17	Saya berusaha memperoleh hasil belajar yang maksimal				
18	Saya tidak putus asa jika memperoleh hasil belajar yang rendah tetapi berusaha untuk memperbaikinya				
19	Saya membandingkan nilai pelajaran saya dengan teman agar memacu saya untuk belajar lebih giat lagi				
20	Saya kesulitan untuk konsentrasi karena saya memikirkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran				
21	Perhatian saya menjadi hilang apabila ada keributan di kelas				
22	Rajin belajar sangat bermanfaat bagi kehidupan, oleh karena itu belajar sangat menarik perhatian saya				
23	Guru benar-benar mengetahui bagaimana membuat kami menjadi antusias terhadap materi pelajaran				
24	Saya suka mengerjakan tugas individu daripada tugas kelompok				
25	Saya tidak memikirkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung				
26	Saya senang belajar dengan membuat jadwal untuk belajar mandiri di rumah				

Lampiran 3

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMENT TEMAN SEBAYA

No	Butir Soal Teman Sebaya																							Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	1	3	3	2	2	3	1	1	1	3	2	3	3	1	3	2	1	1	3	3	4	4	3	53	Rendah
2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	4	2	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	61	Sedang
3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	64	Sedang
4	2	3	3	1	3	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	1	4	2	3	3	1	47	Rendah
5	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	68	Sedang
6	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	1	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	63	Sedang
7	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	66	Sedang
8	1	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	72	Tinggi
9	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	69	Sedang
10	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	68	Sedang
11	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2	3	2	61	Sedang
12	4	1	1	1	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Tinggi
13	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	1	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	62	Sedang
14	1	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	1	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	66	Sedang
15	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	77	Tinggi
16	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	57	Sedang
17	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	63	Sedang
18	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	77	Tinggi
19	2	2	2	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	64	Sedang

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN MINAT BELAJAR SISWA

No	Butir soal minat belajar																										Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	2	3	1	2	3	63	Sedang
2	3	2	2	2	3	3	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	4	3	3	56	Rendah
3	3	3	4	1	3	2	3	1	4	2	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	72	Sedang
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	3	4	4	86	Tinggi
5	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	80	Sedang
6	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	63	Sedang
7	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	4	3	3	3	4	79	Sedang
8	3	4	4	2	3	4	2	1	4	2	1	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	4	4	4	3	3	77	Sedang
9	3	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	89	Tinggi
10	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76	Sedang
11	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	58	Rendah
12	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	88	Tinggi
13	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	79	Sedang
14	2	3	3	4	4	2	2	1	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	80	Sedang
15	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	88	Tinggi
16	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	64	Sedang
17	3	3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	62	Sedang
18	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82	Sedang
19	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	66	Sedang

Lampiran 4

UJI VALIDITAS

Tabel 3.6
 Hasil uji validitas variabel X (Teman sebaya)

Nomor item soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan (Valid $\geq 0,355$)
1	0.377	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 31 pada taraf 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} =$ 0,355	Valid
2	-0.003		Tidak Valid
3	-0.289		Tidak Valid
4	0.538		Valid
5	-0.266		Tidak Valid
6	0.713		Valid
7	0.639		Valid
8	0.474		Valid
9	0.460		Valid
10	0.434		Valid
11	0.452		Valid
12	0.262		Tidak Valid
13	0.068		Tidak Valid
14	0.608		Valid
15	0.607		Valid
16	0.784		Valid
17	0.388		Valid
18	0.707		Valid
19	0.533		Valid
20	0.684		Valid
21	0.408		Valid
22	0.322		Tidak Valid
23	0.775		Valid

Tabel 3.7
Hasil uji validasi variabel Y (minat belajar)

Nomor item soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan (Valid $\geq 0,355$)
1	0,431	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 31 pada taraf 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,355$	Valid
2	0,570		Valid
3	0,530		Valid
4	0,656		Valid
5	0,842		Valid
6	0,426		Valid
7	0,581		Valid
8	0,337		Tidak Valid
9	0,765		Valid
10	0,643		Valid
11	0,719		Valid
12	0,521		Valid
13	0,525		Valid
14	0,738		Valid
15	0,591		Valid
16	0,518		Valid
17	0,601		Valid
18	0,626		Valid
19	0,720		Valid
20	0,573		Valid
21	0,617		Valid
22	0,391		Valid
23	0,362		Valid
24	0,478		Valid
25	0,593		Valid
26	0,515		Valid

Lampiran 5

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics Teman Sebaya (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	17

Reliability Statistics Minat Belajar Siswa (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	25

Lampiran 6

TABEL STATISTIK DESKRIPTIF

A. Tabel distribusi Frekuensi pengaruh teman sebaya

1. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, perlu diketahui terlebih dahulu nilai *range* (R), jumlah kelas (K), dan lebar kelas atau interval

(i).

a. *Range* (R)

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1 \\ &= 78 - 47 + 1 = \\ &= 30 \end{aligned}$$

b. Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,49 \\ &= 1 + 4,92 \\ &= 5,92 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

c. Lebar Kelas atau Interval (i)

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 30 / 6 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Jadi, distribusi frekuensi data pengaruh teman sebaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi ²	Fi.Xi ²
1	47 - 51	2	49	98	2401	9604
2	52 - 56	2	54	108	2916	11664
3	57 - 61	6	59	354	3481	125316
4	62 - 66	9	64	576	4096	331776
5	67 - 71	7	69	483	4761	233289
6	72 - 76	2	74	148	5476	21904
7	77 - 81	3	79	237	6241	56169
	Jumlah	31		2004	29372	789722

2. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2004}{31} = 64,64$$

3. Membuat Kategori

Kategori	Jumlah
Tinggi	5
Sedang	23
Rendah	3

B. Tabel Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, perlu diketahui terlebih dahulu nilai *range* (R), jumlah kelas (K), dan lebar kelas atau interval (i).

a. Range (R)

$$Range = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1$$

$$= 89 - 43 + 1$$

$$= 47$$

b. Jumlah Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$\begin{aligned}
&= 1 + 3,3 \log 31 \\
&= 1 + 3,3 \times 1,49 \\
&= 1 + 4,92 \\
&= 5,92 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
\end{aligned}$$

d. Lebar Kelas atau Interval (i)

$$\begin{aligned}
I &= R/K \\
&= 47 / 6 \\
&= 7,8 \text{ (dibulatkan menjadi 8)}
\end{aligned}$$

Interval	F _i	X _i	F _i X _i	X _i ²	F _i X _i ²
34 - 41		37,5	0	1406,25	0
42 - 49	1	45,5	45,5	2070,25	2070,25
50 - 57	2	53,5	107	2862,25	11449
58 - 65	7	61,5	430,5	3782,25	185330,3
66 - 73	6	69,5	417	4830,25	173889
74 - 81	9	77,5	697,5	6006,25	486506,3
82 - 89	6	85,5	513	7310,25	263169
Jumlah	31		2210,5	28267,75	4886310

Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}
\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\
&= \frac{2210,5}{31} \\
&= 71,3
\end{aligned}$$

Membuat Kategori

Kategori	Jumlah
Tinggi	5
Sedang	22
Rendah	4

Lampiran 7

Perhitungan Regresi Linear Sederhana

1. Rumus untuk mencari nilai b

$$\begin{aligned} b &= \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{31(44725) - 1991 \times 2233}{31 \times 133468 - 1991^2} \\ &= \frac{31(144725) - 4445903}{31 \times 133468 - 3964081} \\ &= \frac{4486475 - 4445903}{4137508 - 3964081} \\ &= \frac{40572}{173427} \\ &= 0,233 \end{aligned}$$

2. Rumus perhitungan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\ &= \frac{2233 - 0,233 \times 1991}{31} \\ &= \frac{2233 - 463,903}{31} \\ &= \frac{1769,097}{31} \\ &= 57,067 \end{aligned}$$

3. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = ax + bx$$

$$= 57,067 + 0,233$$

$$Y = 57.3$$

Lampiran 8

Normalitas

1. Normalitas data teman sebaya

$$\begin{aligned}\text{Rasio skewness} &= \text{skewness} / \text{standar error of skewness} \\ &= -0,339 / 0,421 \\ &= -0,805\end{aligned}$$

$$-2 < -0,805 < 2$$

2. Normalitas data minat belajar siswa

$$\begin{aligned}\text{Rasio skewness} &= \text{skewness} / \text{standar error of skewness} \\ &= -0,574/0,421 \\ &= -1,363\end{aligned}$$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Nomor 100/In-14/E.Sa/PP.00.9/D/2019
00

21 Oktober 2019

Lamp -
Perihal Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth 1 Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag. (Pembimbing I)
2 Dr. Erna Ikawati, M.Pd. (Pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama Saina Lukita
NIM 1620 1000 23
Sem/ T Akademik VII 2019/2020
Fak/ Jur-Lokal FTIK/ Pendidikan Agama Islam -I
Judul Skripsi Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag.
NIP. 19561121 193603 1 002

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihintang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 214 /In.14/E/TL.00/02/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

05 Februari 2021

Yth. Kepala Lurah WEK. III
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Saina Lukita
NIM : 1620100023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. H. Agus Salim Payat Daging

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa SMA di Kelurahan WEK. III Padangsidempuan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002